

Metode Syarah Hadis Mursal Dalam Kitab *Awjaz Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* Karya Syekh Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy

Muhammad Hasan Said Iderus, Latifah Abdul Majid,
Fadlan Mohd Othman, Ahamad Asmadi Sakat

Universiti Kebangsaan Malaysia
h.muhammad.h98@gmail.com, umilm@ukm.edu.my,
fadlan@ukm.edu.my, drasmadimalaysia@gmail.com

Diterima 06 Juni 2022 | Direview 17 Agustus 2022 | Diterbitkan 12 September 2022

Abstract

Before the arrival of the *shāḥih* al-Bukhārī and *shāḥih* Muslim, the Muslim people were more familiar with the *kitāb al-Muwaththa* Imam Mālik. *Kitāb al-Muwaththa'* is a book that contains the Hadith and *fiqh* of the Mālik imam school. The *Kitāb al-Muwaththa'* is known as a book that contains many *mursal* hadiths. Many scholars after the death of imam Mālik tried to give commentary to the *kitāb al-Muwaththa'* according to their respective scientific backgrounds. Some give commentary in terms of hadith science, some give commentary from *fiqh*, and some try to propose hadiths in it that are considered unconnected. One of the hadith scholars who took part in giving *syarah* to this book was Syekh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy (1315-1402H/1898-1982). He is a 20th-century hadith scholar who is often a reference for Muslim scholars. One of his works that many Muslim scholars study is *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* which is the *syarah* of the *kitāb al-Muwaththa'*. This study discusses the method of Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy when interacting with hadiths that are considered *mursal*. This study is a literature study and uses a document analysis method with the help of ATLAS.ti software version 9.1.5.0. The results of this Study found that when Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy interacted with the *mursal* hadith in the book of *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*, he mentioned the status of the hadith if *mursal*, mentioned the cause of *mursal*, mentioned the reinforcing hadith of *mursal* hadith; if there is no reinforcement in other hadith books then he put *fatwa* the opinion of scholars. In general, he combines the methods of hadith scholars and *fiqh* scholars so that the hadiths that originally had *mursal* status can be used in the hadith and its *fiqh*.

Keywords: *Al-Kandahlawi*; *Anjaz Masalik*; *Mursal*; *Muhadditsin*; *Syarah Hadith*

Abstrak

Sebelum datangnya *kitab shāḥih* al-Bukhārī dan *shāḥih* Muslim, orang-orang Islam lebih familiar dengan *kitab al-Muwaththa* Imam Mālik. *Kitāb al-Muwaththa'* merupakan *kitab* yang memuat Hadis dan *fikih mazhab* imam Mālik. *Kitāb al-Muwaththa'* dikenal sebagai *kitab* yang banyak memuat hadis *mursal*. Banyak ulama sepeninggal imam Mālik berusaha memberikan *syarah* kepada *kitab al-Muwaththa'* sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Ada yang memberikan *syarah* dari segi ilmu hadis, ada yang memberi *syarah* dari *fikih*, dan ada juga yang berusaha memausulkan hadis-hadis di dalamnya yang dianggap belum tersambung sanadnya. Salah satu ulama hadis yang turut andil dalam memberikan *syarah* kepada *kitab* ini adalah Syekh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy (1315-1402H/1898-1982). Beliau merupakan ulama hadis abad ke-20 yang sering menjadi rujukan para cendekia Muslim. Salah satu karya beliau yang banyak di kaji cendekia muslim adalah *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* yang merupakan *syarah* *kitab al-Muwaththa'*. Kajian ini membahas metode dari Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika berinteraksi dengan hadis yang dianggap *mursal*. Kajian ini merupakan kajian kepustakaan dan menggunakan metode analisis dokumen dengan bantuan software ATLAS.ti versi 9.1.5.0. Hasil Kajian ini mendapati bahwa ketika Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy berinteraksi dengan hadis *mursal* dalam *kitab Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*, beliau menyebutkan status hadis jika *mursal*, menyebutkan penyebab *mursal*, menyebutkan hadis penguat hadis *mursal*; apabila tidak ditemui penguat dalam *kitab* hadis lain maka beliau mengemukakan pendapat ulama. Secara umum beliau menggabungkan metode ulama hadis dan ulama *fikih* sehingga hadis-hadis yang awalnya berstatus *mursal* dapat digunakan dalam hadis maupun *fikihnya*.

Kata Kunci: *Al-Kandahlawi*; *Anjaz Masalik*; *Mursal*; *Muhadditsin*; *Syarah Hadith*

Pendahuluan

Keberadaan hadis bagi umat Islam memiliki kedudukan sangat penting disebabkan karena ia merupakan salah satu sumber rujukan utama setelah al-Qur'an. Hadis secara umum diartikan segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sejak bangun dari tidur sampai kembali tidur. Segala perbuatan ini ditiru dan dilakukan oleh para sahabat dan generasi berikutnya sampai ke generasi kita sebagai panutan dalam bertingkah laku.¹ Oleh sebab begitu pentingnya meniru dan mencontoh Rasulullah SAW, maka sejak dahulu sepeninggal Rasulullah SAW para ulama berusaha mengamalkan, mengumpulkan, menuliskan, dan menjaga hadis Rasulullah SAW.

Salah satu usaha yang dapat kita temui dalam menjaga hadis adalah ditulisnya kitab-kitab hadis dengan berbagai macam bentuk, ada yang hanya menulis dalam bentuk kitab fikih seperti dalam kitab *sunan*, ada yang menulis kitab *shahih* seperti imam al-Bukhari dan Imam Muslim, ada yang menulis bentuk tema seperti *Arba'in*. Bentuk-bentuk seperti ini pun diminati ulama Nusantara seperti ulama Banjar.² Hadis-hadis nabi dalam kitab-kitab hadis seperti dalam kitab *shahih* dan kitab *sunan*.

Jika kita melihat sejarah, jauh sebelum ditulisnya kitab *shahih*, kitab *sunan* ataupun hadis *Arba'in Nawawi*³ yang masyhur dikalangan umat Islam adalah kitab *al-Muwaththa* karya Imam Mālik. Oleh itulah yang menjadikan Kitab *al-Muwaththa* ini menjadi rujukan umat Islam terutama dalam bidang fikih dan hadis. Melihat pentingnya kitab ini, ulama berusaha dengan latar belakang keilmuan masing-masing mencoba mensyarahkan kitab ini. Sebagian ada yang mensyarahkan dari sisi *rijal* hadis yang ada dalam kitab, ada yang mensyarahkan dari fikih, dan ada juga yang menjelaskan status hadis-hadis yang ada di dalamnya.

Salah satu ulama abad ke 20 yang ikut andil dalam memberikan syarah hadis kepada kitab *al-Muwaththa* adalah Syekh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy (1315-1402H/1898-1982). Kitab syarah beliau diberi nama *Anjaḥ al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*. Kitab ini berjumlah 18 jilid. Dari kitab ini dapat dinilai bahwa ketokohan dari Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy sangat berpengaruh dalam bidang ilmu hadis dan ilmu fikih. Hal ini terlihat ketika beliau menjelaskan hadis-hadis yang dianggap *dba'if* namun di tangan beliau berkat kecerdasan dan kedalaman ilmu beliau maka hadis tersebut menjadi *maushul* atau tersambung di kitab-kitab hadis lain sehingga hadis di dalamnya menjadi naik taraf menjadi *hasan li ghairib*. Salah satu contoh adalah golongan hadis *dba'if* adalah hadis *mursal*.⁴ Hadis-hadis yang dianggap *mursal* namun di tangan beliau *dimaushulkan* oleh beliau setidaknya dalam kitab-kitab hadis lain atau secara hukum fikih dapat diterima untuk digunakan dalam beramal.

¹Muhammad Ajjaj Al-Khatib, *Al-Sunnah Qabla Al-Tadwin*. (Bayrūt: Dār al-Fikr, 1973), 21.

²Muhammad Hasan Said Iderus et al., 'Peranan Ulama Banjar Abad Ke-20 Dalam Tradisi Penulisan Hadis Arba'in Di Banjar Dan Malaysia', *Al-Banjari; Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2 (2016): 147–64, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/al-banjari.v15i2.848>; Muhammad Hasan Said Iderus, Latifah Abdul Majid, and Ahamad Asmadi Sakat, *Sumbangan Ulama Banjar Dalam Hadis Arba'in* (Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2018), <http://ukmpress.ukm.my>.

³Muhammad Hasan Said Iderus et al., 'Pola Penulisan Hadis Arba'in Sebelum Al-Imām Al-Nawawī', in *Seminar Kebangsaan Tamadun Dan Warisan Islam (TAWIS) 2017 "Merekayasa Kreativiti Dan Inovasi"*, ed. Rosilawati Mohd Hanapi et al. (Bangi: Insitut Islam Hadhari (HADHARI) Universiti Kebangsaan Malaysia, 2017), 125–34.

⁴Ahmad Lutfi Fathullah, 'Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis' (Jakarta: al-Mughni Press, 2013).

Oleh sebab itu, maka tulisan ini diangkat melengkapi kajian-kajian sebelumnya seperti yang dilakukan Ahmad Azis Abidin⁵ Mohammad Nasir⁶, Hafiz Muhammad Shafique⁷ dan Muhammad Sarwar Khan & Abdul Basit Khan yang membahas hadis *mursal* atau al-Shaikh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy. Dengan demikian maka kajian ini dilakukan untuk melihat metode syarah terhadap hadis *mursal* oleh dalam Kitab Awjaz al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik yang awalnya berstatus *mursal* dapat naik status hadisnya sehingga selamat atau dapat digunakan sebagai dalil secara keilmuan hadis maupun secara keilmuan fikih. berkaitan hadis *mursal*.

Metode

Sesuai dengan fokus kajian, kajian ini dibuat untuk mengetahui metode berinteraksi yang digunakan oleh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy ketika menjelaskan hadis yang dianggap *mursal* di dalam Kitab *Anjaḥ al-Masālik Ilā Muwaṭṭha' Mālik*. Oleh sebab itu maka kajian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Adapun metode kajian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber utama kajian ini adalah Kitab *Anjaḥ al-Masālik Ilā Muwaṭṭha' Mālik* sebanyak 18 juz. Sedangkan sumber sekunder dari kajian ini berupa tesis, jurnal berkaitan dengan tema yang di bahas. Semua temuan dianalisis menggunakan *software* ATLAS.ti versi 9.1.5.0 ditinjau dengan sistematis.

Biografi Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy

Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy nama lengkap beliau adalah Muḥammad Zakariyyā bin Muḥammad Yaḥyā bin Muḥammad Isma'īl bin al-Ṭabīb Ghulām Ḥusayn bin Karīm Bakhsh bin al-Ṭabīb Ghulām Muḥy al-Dīn bin Muḥammad Sājid bin Fayd Muḥammad bin Shāh Muḥammad Sharīf bin Muḥammad Ashraf bin Jamāl Muḥammad bin Nūr Muḥammad, yang lebih dikenali sebagai Ibn Shāh bin Bahā' al-Dīn bin Shāh Muḥammad.⁸ Nasab nama beliau sampai kepada sahabat Rasulullah yaitu Abū Bakr al-Siddiq RA. Ayah beliau merupakan ulama besar di India.⁹ Sedangkan al-Kāndahlawiyy merupakan nasab tempat beliau berasal yaitu Kandahlwah. Beliau diberi gelar dengan sebutan *al-Syeikh al-Ḥadis* dikarenakan kedalaman ilmu beliau dalam bidang hadis.¹⁰

Beliau dilahirkan jam 11 malam, hari kamis pada tanggal 11 Ramadhan 1315 H bertepatan dengan 2 Februari 1898.¹¹ Ketika lahir beliau diberi dengan dua nama: pertama Muḥammad Musā dan kedua Muḥammad Zakariyya. Namun nama kedua lebih biasa digunakan dibandingkan dengan nama pertama.¹² Beliau dilahirkan dari

⁵Moh. Yusni Amru Ghozali, 'Polemik Di Kalangan Ulama Terkait Hadis Mursal', *Al-Dibikar* 3, no. 2 (2021): 73–94.

⁶Mohammad Nasir, 'Kritik Al-Nawawi Terhadap Al-Shirazi Tentang Kehujahan Hadis Mursal' (UIN Sunan Ampel, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/35729/>.

⁷Hafiz Muhammad Shafique, 'The Distinguished Features of Awjaz Al Masalik: A Comparative Study with Sharh Al-Zarqani "Ala'l-Muwatta"', *Fikr-o Nazar* 53, no. 2 (2015).

⁸Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawiyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭha' Mālik Al-Juz' 1*, ed. Ṭahqīq Ṭaqīy al-Dīn Al-Nadawiyy (Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003).

⁹Abū al-Ḥasan 'Alī al-Nadawiyy, *Tadhkirah Al-Dā'iyyah Al-Kabīr Al-Syeikh Muḥammad Ilyās Al-Kāndahlawīy Al-Syeikh Muḥammad Ilyās* (al-Markaz al-'Arabiyy li al-Kitāb bi al-Syāriqah, n.d.), 9.

¹⁰Al-Nadawiyy, 9.

¹¹Al-Kāndahlawiyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭha' Mālik Al-Juz' 1*, 2003, 131.

¹²Al-Kāndahlawiyy, 132.

keluarga yang alim dan penuh dengan ilmu agama. Keluarga beliau merupakan keluarga yang sangat terkenal dikalangan ulama-ulama di India dengan keluarga yang wara'. Ayah beliau merupakan ulama besar dan berpengaruh di India dalam ilmu *ma'qul* dan *manqul*. Selain itu juga keluarga paman beliau yaitu Syekh Muhammad Ilyas al-Kandahlawiyy (w.1363 H) pendiri jamaah Tablig. Oleh inilah wajar keluarga beliau dikenal dikalangan luas sebagai keluarga yang berilmu.

Pendidikan ilmu agama didapat Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy dimulai dari rumah beliau. Sejak kecil beliau dibawa ayahnya tinggal ke sebuah desa bernama Gangoh daerah Saharanpur di negeri Uttar Pradesh, India untuk belajar kepada ahli hadis yang bernama Maulana Rasyid Ahmad al-Gangohiy. Setelah beliau berusia delapan tahun guru tercinta beliau ini meninggal dunia pada tahun 1323 H. Akhirnya beliau mendapatkan pembelajaran langsung dari pengikut al-Gangohiy yang bernama Dr. Abd al-Rahman al-Nikriyy. Sedangkan belajar bahasa Parsi langsung diajarkan oleh paman beliau yaitu Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawiyy. Adapun hafalan al-Qur'an, ilmu *saraf*, ilmu *nabwu*, *mantiq* dan sastra Arab langsung dibimbing dan diajarkan oleh ayah beliau.¹³ Ayah beliau meninggal pada 10 Zulkaidah tahun 1334 H. Kewafatan sang ayah merupakan satu kehilangan yang sangat besar bagi beliau.

Keilmuan yang sangat dalam dan diajarkan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya mengantarkan beliau pada bulan Muharram tahun 1335 H untuk mengajar di Jami'ah Mazāhir 'Ulūm di Saharanpur, India. Beliau ditugaskan untuk mengajar seperti, ilmu *Nabwu*, *Saraf*, *fikih*, sastra, *Mykat al-Masabih* kitab-kitab bahasa Arab. Pada tahun 1341 H beliau diminta oleh Mawlana Khalid Ahmad al-Saharanfuriyy. mengajar *shabih al-Bukhāri*. Menurut Abū al-Hasan 'Alī al-Nadwi beliau merupakan guru yang termuda yang pernah ada di sana dan memiliki keilmuan yang mendalam.¹⁴ Ketika mengajar di sana beliau tidak mengambil gaji. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan keseharian beliau dari toko buku yang bernama *Maktabah Muhammad Yahya* yang menjual berbagai macam kitab-kitab agama.¹⁵

Pada tahun 1338 H beliau pergi haji bersama guru beliau Syekh Khalil Ahmad al-Saharanfurry. Selama perjalanan dari India ke tanah suci beliau banyak pengajaran dari gurunya. Selain itu ada peristiwa penting semasa di tanah suci. Seperti waktu ditanah suci guru beliau ingin membeli buku *Musannaf 'Abd al-Raḥq*. Namun disebabkan harga buku yang begitu mahal dan uangnya tidak mencukupi maka guru beliau meminta izin kepada pemilik buku untuk menyalin buku tersebut. Akan tetapi sebab waktu yang begitu singkat dan dekatnya dengan waktu kepulangan ke India tinggal sepuluh hari maka usaha guru beliau ini gagal. Setelah mengetahui keinginan guru beliau maka Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy mengajak beberapa teman-teman beliau untuk menyalin isi keseluruhan kitab tersebut hingga selesai. Kegigihan dan kesungguhan Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyy membuat kagum guru beliau.¹⁶

¹³Al-Nadawiyy, *Tadbkirah Al-Dā'iyyah Al-Kabir Al-Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawiyy Al-Syeikh Mubammad Ilyas*, 54.

¹⁴Al-Kāndahlawiyy, *Anjaz Al-Masalik Ilā Muwatthba' Malik Al-Juz' 1*, 2003, 37.

¹⁵Al-Nadawiyy, *Tadbkirah Al-Dā'iyyah Al-Kabir Al-Syeikh Muhammad Ilyas Al-Kandahlawiyy Al-Syeikh Mubammad Ilyas*, 67.

¹⁶Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawiyy, *Aap Beeti 'Masirat al-Hayab* (Sahāranfūr al-Hind: al-Maktabah al-Yahyawiyyah., 1391), 234.

Pada tahun 1345 H Syekh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy melakukan perjalanan ke Hijaz. Ketika berada di Madinah Munawwarah beliau mengajar *Sunan Abi Dawud* di madrasah *'Ulum al-Syariyyah*. Namun pada tahun 1346 H beliau kembali dari Hijaz untuk mengajar kembali di *Jami'ab Jami'ab Mazābir 'Ulum* di Saharanpur, India untuk mengajar *Sunan Abi Dawud*, *Sunan Nasa'i*, *al-Muwatthba'* dan *Shahih al-Bukhari*. Setelah pimpinan *Jami'ab Mazābir 'Ulum* yaitu Mawlana 'Abd al-Latif meninggal, maka beliau diberi kepercayaan menjadi pimpinan di sana.

Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy menikah dua kali. Istri pertama beliau merupakan anak perempuan daripada Syekh Ra'ūf al-Ḥasan di Kandalah namun meninggal pada 1355 H. Pernikahan ini dikaruniai dua orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan. Setelah sepeninggal istri pertama beliau kembali menikah pada 8 rabiul akhir 1356 H dengan seorang perempuan yang merupakan anak dari Syekh Ilyās al-Kāndahlawīyy. Pernikahan beliau yang kedua ini dikaruniai satu orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan.¹⁷ Akhirnya beliau wafat pada hari Senin bulan Sya'ban 1402 H bertepatan dengan 24 Mei 1982 M dan dikubur di Baqi'.¹⁸

Guru-Guru

Selama hidup Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy berguru kepada ulama-ulama besar di zamannya. Guru beliau inilah yang banyak mempengaruhi dalam kehidupan dan keilmuan beliau. Berikut di antara guru-guru beliau: Pertama Syekh Muḥammad Yahyā adalah ayah dan juga merupakan guru dari Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy. Tidak mengherankan bahwa keilmuan yang dimiliki oleh ayahnya juga dimiliki beliau. Syekh Muḥammad Yahyā dilahirkan pada tahun 1287H dan wafat tahun 1334H¹⁹. Syekh Muḥammad Yahyā dikenali sebagai seorang yang alim sehingga beliau memiliki metodologi khusus dalam pengajaran. Beliau sendiri membuat kaidah-kaidah dan dasar-dasar ilmu *al-SḤarf* serta *al-Nahw* menyesuaikan dengan tahapan pembelajaran muridnya. Syekh Muḥammad Yahyā juga selalu membimbing dan sangat memperhatikan terhadap penguasaan bahasa Arab dan menyediakan program pemantapan ilmiah kepada semua muridnya. Hasilnya dapat dilihat bahwa semua murid yang pernah belajar dan lulus dengan beliau memiliki kemampuan yang mendalam dalam bidang ilmu yang dipelajari.²⁰ Selain itu juga Syekh Muḥammad Yahyā telah menerima ijazah hadis secara *bersanad* dari guru-guru beliau dan kemudian mengajarkan dan juga mengijazahkan hadis kepada Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy. Syekh Muḥammad Yahyā menerima hadis secara *bersanad* dari guru beliau al-Imām al-Muḥaddith Rasyīd Aḥmad al-Gangūhiyy dari Syekh al-Muḥaddith 'Abd al-Ghaniyy al-Mujaddiyy daripada al-Syāh Abī Sa'īd al-Dihlawīyy daripada al-Syāh 'Abd al-Azīz al-Dihlawīyy daripada al-Syāh Wali Allah al-Dihlawīyy.²¹

¹⁷Ahamad Asmadi Sakat, 'Metodelogi Al-Allāmah Muḥammad Zakariyya Al-Kāndahlawīyy Dalam Penyusunan Kitab Awjaz Al-Masālik Ilā Muwatththa' Mālik' (Universiti Malaya, 2010).

¹⁸Al-Kāndahlawīyy, *Anjaz Al-Masālik Ilā Muwatththa' Mālik Al-Juz' 1*, 2003.

¹⁹Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Lāmi' Al-Darīyy 'Alā Jāmi' Al-Bukhārī Al-Juz' 1* (Makkah al-Mukarramah: al-Maktabah al-Imdādiyyah, n.d.), 483.

²⁰Al-Nadawīyy, *Tadbkīrah Al-Dā'iyyah Al-Kabīr Al-Syeikh Muḥammad Ihyās Al-Kāndahlawīyy Al-Syeikh Muḥammad Ihyās*, 12.

²¹Al-Kāndahlawīyy, *Anjaz Al-Masālik Ilā Muwatththa' Mālik Al-Juz' 1*, 2003, 133–34.

Kedua Syekh Muḥammad Ilyās Al-Kāndahlawīyy merupakan saudara dari ayah atau paman Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy. Syekh Muḥammad Ilyās Al-Kāndahlawīyy merupakan tokoh dan ulama penting dikalangan jamaah tablig. Beliau merupakan pendiri dan penggerak dakwah di seluruh dunia. Beliau memulai pembelajarannya dari guru-guru beliau seperti Syekh Rasyīd Aḥmad al-Gangūhiyy dan Syekh Khalīl Aḥmad al-Sahāranfūriyy. Menerima dan mendalami bidang hadis dari Syekh Maḥmūd Ḥasan atau dikenali sebagai Syekh al-Hind. Syekh Muḥammad Ilyās wafat pada 11 Rajab 1363 H dan dimakamkan di markas Jamā'ah al-Tablīgh di Nizām al-Dīn, Delhi, India.²²

Ketiga Syekh 'Abd al-Lathīf al-Barqādawīyy lahir tahun 1299 H dan wafat tahun 1373 H. Beliau mendapat pendidikan awal *al-Kutub al-Ibtidā'iyyah* dari ayahnya dan kemudian melanjutkan pembelajaran di Mazāhir 'Ulūm Sahāranfūr pada tahun 1315 H. Di sini beliau mendalami pembelajaran hadis dari al-Muḥaddith Syekh Khalīl Aḥmad al-Sahāranfūriyy dan Syekh Ināyat 'Ali al-Sahāranfūriyy dan para ulama lain. Setelah itu beliau diangkat sebagai guru dan pada akhirnya diberi amanah sebagai pimpinan atau di Mazāhir 'Ulūm. Beliau mengabdikan diri di sana sepanjang hidupnya.²³ Adapun Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy belajar kepada beliau dalam bidang ilmu *mantiq*.

Keempat Syekh Khalīl Aḥmad al-Sahāranfūriyy dilahirkan di Nānūtah tahun 1296 H dan wafat 1346 H. Mempelajari ilmu agama kepada saudara ibu beliau atau paman yaitu Syekh Ya'qūb bin Mamlūk al-'Aliyy al-Nānutwiyy dan Syekh Muḥammad Mazhar al-Nānutwiyy serta para ulama di Dār al-'Ulūm Deoband dan Mazāhir 'Ulūm. Beliau juga belajar hadis kepada al-Syekh 'Abd al-Ghaniyy al-Mujadidiyy dan Syekh 'Abd al-Qayyūm al-Burhānawīyy yang mana kedua-duanya telah mempelajari daripada al-Syekh Ishāq al-Dihlawīyy (merupakan murid dari al-Syekh 'Abd al-'Aziz al-Dihlawīyy). Al-Syekh Khalīl Aḥmad al-Sahāranfūriyy juga mendapatkan *ijāzah al-Ḥadīth* dari Syekh Muḥammad Mazhar al-Nānutwiyy yang juga rangkaian *sanadnya* sampai kepada al-Syāh 'Abd al-'Aziz al-Dihlawīyy.²⁴

Selain kepada guru-guru yang telah dipaparkan tadi, Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy juga belajar dan mendapatkan ijazah hadis dari Syekh Mawlānā Ināyat Ilahī. Dan masih banyak lagi guru-guru dari Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy.²⁵

Karya-Karya

Syekh Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy (1315-1402 H/1898-1982) dikenal sebagai ulama yang produktif dalam penulisan. Kitab-kitab yang beliau tulis banyak dalam bahasa Arab dan bahasa Urdu bahkan ada yang diterjemahkan ke berbagai-bagai bahasa. Adapun karya-karya beberapa karya beliau di antaranya:

²²Sakat, 'Metodelogi Al-Allāmah Muḥammad Zakariyya Al-Kāndahlawīyy Dalam Penyusunan Kitab Awjaz Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik'; al-Nadawīyy, *Tadbkirah Al-Da'īyah Al-Kabir Al-Syeikh Muḥammad Ilyās Al-Kāndahlawīyy Al-Syeikh Mubammad Ilyās*.

²³al-Muḥaddith Muḥammad 'Āsyiq Ilāhī Al-Barnīyy al-Mazhāhiriyy, *Al-'Anaqīd Al-Ghāliyah Min Al-Asānīd Al-'Aliyya* (Deoband: Maktabat Nu'māniyyah Deoband, 1408), 114–15.

²⁴Al-Barnīyy al-Mazhāhiriyy, 124.

²⁵Al-Barnīyy al-Mazhāhiriyy, 134.

Pertama dalam bidang hadis dan ‘Ulum al-Ḥadīth: *Al-Abwāb Wa al-Tarājim Li al-Bukhārī*.²⁶ Kitab ini memuat pembahasan secara lengkap dan terperinci berkenaan dengan bab dan *tarājim* dalam Kitab *shahīḥ al-Bukhārī*. Kitab ini menjelaskan metodologi secara menyeluruh, yang digunakan oleh al-Imām Waliyyullah al-Dihlawiyy diaplikasikan sebagai formula untuk menjelaskan maksud *al-Abwāb* dan *al-Tarājim* serta bab-bab yang tidak memiliki terjamah. Selanjutnya Kitab *Anjaḥ al-Masālik Ilā Muwaṭṭha’ Malīk*. Kitab ini dianggap kitab yang paling lengkap dalam mensyarah atau memberikan penjelasan kepada Kitab *al-Muwaṭṭha’* karya Imam Malik dalam sudut pandang hadis dan fikih. Selanjutnya Kitab *al-Kawkab al-Durriyy ‘Alā Jāmi’ Al-Turmudziyy*. Kitab ini merupakan kumpulan intisari tulisan-tulisan al-Syeikh Rasyīd Aḥmad al-Gangūhiyy. Kitab ini merupakan syarah lengkap dan padat kepada kitab *Jāmi’ al-Turmudziyy* dari awal hingga akhirnya. Selanjutnya *Lāmi’ al-Darāriyy ‘Alā Jāmi’ al-Bukhārī* merupakan himpunan sebagian dari intisari-intisari yang bernilai dan *al-Tabḥiqāt* yang jarang-jarang diperoleh. Kitab ini dimulai dengan mukadimah ringkas. Beliau memuatkan bersamanya biodata Syekh Rasyīd Aḥmad al-Gangūhiyy, metode pengajaran al-Gangūhiyy bagi *al-Kutub al-Sittah*, ijazah-ijazah beliau kepada pelajar bidang *al-Ḥadīth* dan penjelasan sebab kitab ini ditulis. Seterusnya *Taqrīr al-Nasā’iyy* yang terkenal dengan nama *al-Fayd al-Sammā’iyy Ilā Sunan al-Nasā’iyy*. Kitab ini ditulis dalam bahasa Arab. Adapun dalam kitab hadis yang telah terbit seperti *Juz’ Ankiḥatih SAW; Juz’ Takbrij Ḥadīth ‘A’isyah (r.a)*.

Kedua dalam bidang sejarah: *Aap Beeti (Masirah al-Ḥayāh)*.²⁷ Kitab ini membahas autobiografi dari Muḥammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy kitab ini telah dicetak dalam bahasa urdu, dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris;²⁸ Selanjutnya *Akābir Ulamā’ Deoband (Tarājim Kibār Ulamā’ Deoband)*. Kitab ini membahas tentang sejarah ulama Deoband; Selanjutnya *Tarikh Mazābir Ulūm*. Kitab ini membahas tentang sejarah dari Mazahir ‘Ulum. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu; Selanjutnya *Hikayāt al-SḤabābah*, kitab ini membahas kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW. Dan kitab ini ditulis dalam bahasa Arab.

Ketiga dalam bidang *Fada’il* atau keutamaan amalan: *Fada’il al-Tijārah*. Kitab ini membahas tentang keutamaan dalam berdagang. Kitab ini ditulis dalam bahas Urdu. Namun, karena kitab ini sangat baik dan menarik perhatian kaum muslimin sehingga telah diterjemahkan ke dalam berbagai macam bahasa; Selanjutnya *Fada’il Dārūt Syarif*. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu dan dicetak serta diterjemahkan ke bahasa-bahasa lain. Namun ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab kitab ini bernama *Fadā’il al-SḤalāh ‘ala al-Nabiyy SAW*; Selanjutnya Kitab *Fadā’il al-Dhikr*. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu. Kitab ini membahas keutamaan dalam berzikir kepada Allah; Selanjutnya Kitab *Fadā’il al-Qur’an*. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu, namun melihat pentingnya kitab ini maka kitab ini telah diterjemahkan ke dalam berbagai macam bahasa seperti Arab; Selain itu juga kitab *Fadā’il al-Tablīgh*, kitab ini membahas keutamaan tablig. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu; Selanjutnya Kitab *Fadā’il al-SḤadaqāt*, kitab ini membahas keutamaan bersedekah. Kitab ini awalnya ditulis dalam

²⁶Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Al-Abwāb Wa Al-Tarājim* (Sahāranfūr al-Hind: al-Maktabah al-Khalīliyyah., 1391).

²⁷Al-Kāndahlawīyy, *Aap Beeti ‘Masirat Al-Hayab*.

²⁸Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Aap Beeti Autobiography of Kutubul Aktaab Shaikbul Ḥadīth Hazrat Maulana Muḥammad Zakariyya Kandhlawi (Rahmatullah Alayhi)* (Arfika Selatan: Idara Impex, 2014).

bahasa Urdu, namun kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa; Begitu juga *Fada'il al-Shalāh*, kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu dan diterjemahkan ke dalam bahasa. Kitab ini secara umum membahas keutamaan Shalat. Seterusnya *Fada'il al-Hajj*. Kitab ini membahas tentang keutamaan dalam berhaji. Kitab ini ditulis dalam bahasa Urdu.

Selain menuliskan kitab keutamaan berhaji beliau juga menuliskan kitab Ensiklopedi berkaitan dengan haji yang diberi nama *Hajjah al-Wada' wa 'Umarāt al-Nabi SAW*. Kitab ini diterbitkan pertama kali berjudul *Juz' Hajjah al-Wada' wa 'Umarāt al-Nabi SAW* dicetak oleh al-Majlis al-'Ilmiyy India. Namun ketika dicetak untuk kedua kalinya kitab ini berjudul *Hajjah al-Wada' wa 'Umarāt al-Nabi SAW* yang dicetak oleh Nadwah al-'Ulama', India.²⁹ Kitab ini menjadi istimewa karena beberapa alasan, antaranya: pertama membahas keseluruhan perkara penting berkaitan dengan perjalanan haji dan umrah, baik jauh ataupun dekat; Kedua membahas secara terperinci tatacara pelaksanaan ibadah haji dan umrah lengkap dengan pendapat para ulama mazhab serta menerangkan perbedaan pendapat ulama ahli hadis dan ahli fikih; Ketiga membahas nama tempat bersejarah dan kawasan-kawasan terbaru serta perubahan-perubahan yang terjadi. Demikian sebagian karya-karya beliau yang telah diterbitkan dan digunakan oleh khalayak umum sebagai rujukan dalam keilmuan.

Gambaran Ringkas *Kitāb Awjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*

Kitab *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* merupakan salah satu Kitab syarah *al-Muwaththa* yang terlengkap. Kitab ini menjelaskan kepada siapa saja yang membacanya berkaitan dengan hadis dan fikih di dalamnya.³⁰ Kitab ini dianggap sebagai pelengkap dari kitab-kitab syarah *al-Muwaththa* sebelumnya. Kitab *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* juga dianggap sebagai kamus dalam ilmu *Hadīs*.³¹

Adapun gambaran dalam penulisan kitab *Anjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy memulainya dengan penulisan mukadimah yang berisi tujuh bab.³² Pada setiap bab memiliki berbagai macam manfaatnya. Berikut diutarakan penjelasannya:

1. Bab pertama memuat permasalahan dalam ilmu hadis yang di dalamnya membahas tentang ilmu *Dirayah* dan ilmu *Riwayah*, selain itu membahas kemuliaan ilmu hadis, penjelasan ringkas penulisan dan pengumpulan hadis pada zaman Rasulullah SAW.³³
2. Bab kedua memuat biografi Imam Malik secara ringkas dan padat. Pada bab ini juga dibahas berkaitan dengan kitab *al-Muwaththa*.³⁴
3. Guru-guru, sanad-sanad beliau dan biografi ulama yang terkenal di India.³⁵
4. Bab keempat membahas biografi dari Imam Abu Hanifah, guru-guru, murid-murid dan hujah-hujah yang digunakan.³⁶

²⁹Sakat, 'Metodelogi Al-^cAllāmah Muḥammad Zakariyya Al-Kāndahlawīyy Dalam Penyusunan Kitab Awjaz Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik'.

³⁰Hafiz Muhammad Shafique, 'The Distinguished Features of Awjaz Al Masalik: A Comparative Study with Sharh Al-Zarqani "Ala al-Muwaththa"', *Fikr-o Nazar* 53, no. 2 (2015).

³¹Al-Kāndahlawīyy, *Anjaz Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik Al-Juz' 1*, 2003, 5.

³²Al-Kāndahlawīyy, 53–254.

³³Al-Kāndahlawīyy, 53–72.

³⁴Al-Kāndahlawīyy, 73–130.

³⁵Al-Kāndahlawīyy, 131–74.

³⁶Al-Kāndahlawīyy, 175–205.

5. Bab kelima membahas perkara-perkara penting dalam ilmu hadis.³⁷
6. Bab keenam membahas ada sorang ahli hadis, martabat ahli hadis, cara mengambil hadis dan cara menyampaikan hadis.³⁸
7. Bab ketujuh membahas penjelasan permasalahan yang wajib diketahui dalam ilmu hadis.³⁹

Hadis-Hadis Yang Dianggap Mursal Dalam Kitab *Awjaz Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*

Sebelum membahas hadis-hadis *mursal* yang ada dalam Kitab *Awjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik* ada baiknya mengetahui terlebih dahulu makna *mursal* dan apa saja hadis-hadis yang dianggap *mursal* dalam Kitab *Awjaz al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik*. *Mursal* berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata *arsala, yursilu, irsalan, mursalin*⁴⁰ bermakna bebas tanpa ikatan. Menurut Dr. Mahmud al-Thahan di dalam *Taisiru Musbthalah al-Hadith* bahwa perkataan *mursal* adalah *isim maf'ul* yang berasal dari kata *Arsala*, yang berarti melepaskan. Menurut beliau makna hadis *mursal* seakan-akan lepas daripada ikatan sanad, dan tidak terikat dengan rawi yang sudah dikenal.⁴¹ Sedangkan menurut Hatim Ibn 'Arif al-'Auni mengatakan bahwa kata *mursal* dalam lisan orang Arab sering diucapkan untuk memberitahukan sebuah perjalanan yang cepat seperti: *nāqat mursāl* bermakna suatu perjalanan yang cepat. Menurut beliau jika dikaitkan dengan hadis *mursal*, maka hadis *mursal* berarti mempercepat periwayatan dengan menghilangkan sebagian *sanadnya*.⁴² Menurut Hilmi Kamil 'Abd al-Hadi berpendapat bahwa *mursal* secara bahasa bersinonim dengan kata *Ihmala, Ithlaqa, al-Qati'* atau meninggalkan *al-Tark*.⁴³

Adapun hadis *mursal* menurut Ibnu Hajar al-Asqa'ni bahwa hadis yang pada sanad akhirnya ada rawi yang gugur, tepatnya (*rami*) setelah *tabi'in* (yakni sahabat).⁴⁴ Sedangkan menurut sebagian besar ahli hadis mengatakan bahwa hadis *mursal* adalah periwayatan hadis *muttasil* sampai *tabi'in* baik *shighbar al-tabi'in* atau *kibar al-tabi'in* kemudian *tabi'in* tersebut langsung mengatakan dari Rasulullah SAW bersabda. sehingga seolah-olah tidak dalam meriwayatkan hadis tidak menyebutkan nama sahabat dan akhirnya seolah-oleh langsung mendapatkan hadis dari Rasulullah SAW.⁴⁵ Sedangkan Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawiyī ketika menjelaskan makna dari *mursal* sendiri selalu mengutip pendapat ulama seperti pendapat Ibnu

³⁷Al-Kāndahlawiyī, 206–26.

³⁸Al-Kāndahlawiyī, 227–45.

³⁹Al-Kāndahlawiyī, 246–54.

⁴⁰Ta'rif Wa Ma'nā Mursal Fī Mu'jam Al-Ma'ānī Al-Jāmi' Mu'jam 'Arabī, accessed 30 September 2021, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/مرسل/>.

⁴¹Mahmud Al-Thahan, *Taisiru Musbthalah al-Hadith*, 11th ed. (Riyādh: Maktabah al-Ma'ārif Li Nashr Wa al-Tawjīh, 2010).

⁴²Abu Sa'īd Abū Sa'īd Al-'Ala'i, *Jāmi' al-Tabshul Fī Ahkām al-Marāsīl* (Bayrūt: Ālam al-Kutub, 1986); Hatim Ibn 'Arif Al-'Auni, *Mabāhith Fī Tabriri Isbtīlah al-Hadith, Al-Mursal Wa Hujjiyatih 'Inda al-Sādāt al-Muhaddithin*, n.d.

⁴³Hilmi Kamil 'Abd Al-Hadi, *Hadith Mursal Haqiqatuhu Wa Hujjiyatuhu*, n.d.

⁴⁴Ibnu Hajar Al-Asqalāni, *Nuzhatu An-Nazhr Fī Tawdhih Nukbbatu al-Fikr Fī Musbthalah Abli al-Asar* (Riyādh: Mathba'ah Safir, 2001).

⁴⁵Ibnu Hajar Al-Asqalāni, *Taujih al-Nazhr Ilā Ushul al-Athar*, II (Maktabah al-Mathbu'at al-Islamiyyah, 1995); M.M. Ahmad 'Abd al-Jabbar 'Ali Ghanawi Al-Zahīrī, *al-Qaulu al-Amsal Fī al-Hadith*, 2007.

Hajar, pedapat Imam al-Nawawi dan Ibnu Jarir.⁴⁶ Adapun hadis yang di anggap *mursal* di dalam Kitab *Anjaẓ al-Masālik Ilā Muwaṭṭḥa' Mālik* pada juz pertama sebagai berikut⁴⁷:

Tabel 1. Hadis Mursal pada Juz 1

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	3	1	1	1	270-271
2	25	1	6	1	314-323
3	26	1	6	1	323-328
4	27	1	7	1	328-331
5	30	1	8	1	335-338
6	25/55	2	5	1	396-397
7	27/57	2	6	1	400
8	36/66	2	6	1	428-430
9	79/109	2	20	1	522-526
10	84/114	2	21	1	450-545
11	93/123	2	26	1	580-582
12	94/124	2	26	1	582-584
13	111/141	2	31	1	649-654
14	113/143	2	32	1	657-659

Pada juz yang pertama ditemui 14 hadis mursal di dalamnya. Pada juz ini kitab yang memuat hadis-hadis mursal adalah *Kitab wuqūṭ al-shalāḥ* memuat 5 hadis *mursal* dan *Kitāb al-thabārah* memuat 9 hadis *mursal*. Sedangkan pada juz kedua sebagai berikut⁴⁸:

Tabel 2. Hadis Mursal pada Juz 2

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	1/146	3	1	2	5-10
2	15/160	3	3	2	67-75
3	17/162	3	4	2	103-104
4	18/163	3	4	2	105
5	37/182	3	8	2	154-162
6	44/189	3	11	2	193-195
7	62/207	3	16	2	306-316
8	68/213	3	18	2	338-340
9	17/235	5	8	2	473-477
10	228	5	9	2	495-487
11	2/241	6	1	2	506-513
12	31/277	7	5	2	664-669

Jika melihat pada juz kedua maka ditemui berbagai kitab yang memuat hadis mursal seperti dalam *kitāb al-shalāḥ* memuat 10 hadis *mursal*, *kitāb al-jumu'ah* memuat 2

⁴⁶Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭḥa' Mālik Al-Juz' 1*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 209–11.

⁴⁷Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭḥa' Mālik Al-Juz' 1*, 2003, 270–71, 314–23, 323–28, 328–31, 335–38, 396–97, 400, 428–30, 522–26, 450–545, 580–82, 582–84, 649–54, 657–59.

⁴⁸Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭḥa' Mālik Al-Juz' 2*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 5–10, 67–75, 103–4, 105, 154–62, 193–95, 306–16, 338–40, 473–77, 495–487, 506–13, 664–69.

hadis *mursal*, *kitab al-shalah fi ramadhan* memuat 1 hadis *mursal* dan *kitab shalah al-laili* memuat 1 hadis *mursal*. Sedangkan pada juz ketiga sebagai berikut⁴⁹:

Tabel 3. Hadis Mursal pada Juz 3

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	5/284	8	2	3	21-22
2	18/297	8	5	3	62-67
3	1/318	9	1	3	129-130
4	46/363	9	15	3	301-304
5	72/389	9	24	3	469-473
6	73/390	9	24	3	474-475
7	84/401	9	25	3	532-538
8	85/402	9	25	3	539-545
9	3/415	10	2	3	615-616

Pada juz yang ketiga memuat *Kitab shalah al-jama'ah* memuat 2 hadis *mursal*, *kitab qasar al-shalah fi safar* memuat 6 hadis *mursal* dan *kitab al-'idain* memuat 1 hadis *mursal*. Selanjutnya pada juz ke keempat sebagai berikut⁵⁰:

Tabel 4. Hadis Mursal pada Juz 4

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	1/426	11	1	4	19-23
2	2/427	11	1	4	24-26
3	4/429	11	1	4	33-39
4	2/435	13	2	4	144-145
5	7/446	14	4	4	191-193
6	13/452	14	6	4	207-208
7	1/455	15	1	4	216-218
8	8/462	15	4	4	262-265
9	27/481	15	8	4	327-329
10	31/485	15	8	4	339-340
11	32/486	15	8	4	341-342
12	1/505	16	1	4	390-391
13	8/512	16	3	4	424-427
14	15/519	16	5	4	448-456
15	28/532	16	10	4	506-509
16	44/548	16	15	4	586-587

Juz keempat banyak memuat kitab yang memuat hadis *mursal*. Pada *Kitab shalat al-Khāuf* memuat 3 hadis *mursal*, *Kitab istisqā'* memuat 1 hadis *mursal*. *Kitab al-Kiblah*

⁴⁹Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjazz Al-Masālik Ilā Muwatththa' Malik Al-Juz' 3*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 21–22, 62–67, 129–30, 301–4, 469–73, 474–75, 532–38, 539–45, 615–16.

⁵⁰Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjazz Al-Masālik Ilā Muwatththa' Malik Al-Juz' 4*, ed. Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 19–23, 24–26, 33–39, 144–45, 191–93, 207–8, 216–18, 262–65, 327–29, 339–40, 341–42, 390–91, 424–27, 448–56, 506–9, 586–87.

memuat 2 hadis *mursal*, *Kitāb al-Qur'an* memuat 5 hadis *mursal*, dan *Kitāb janaiz* memuat 5 hadis *mursal*. Adapun pada juz kelima sebagai berikut⁵¹:

Tabel 5. Hadis Mursal pada Juz 5

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	7/567	17	3	5	60-61
2	13/573	17	4	5	88-91
3	29/589	17	9	5	158-167
4	50/610	17	18	5	274-286
5	62/622	17	23	5	389-390
6	8/636	18	4	5	476-478
7	8/644	18	3	5	547-556

Juz kelima ini hanya memuat 2 kitab yaitu 5 hadis pada *Kitāb al-shaum* dan 2 hadis pada *Kitāb al-Itikaf*. Pada Juz keenam sebagai berikut⁵²:

Tabel 6. Hadis Mursal pada Juz 6

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	29/665	19	17	6	73-88
2	41/677	19	24	6	198-199
3	18/710	20	7	6	419-425
4	29/721	20	9	6	474-478
5	41/733	20	12	6	535-536
6	56/748	20	17	6	594-600

Juz keenam ini memuat 2 kitab yang memuat hadis *mursal*. Pertama pada *Kitāb al-Zakat* 2 hadis dan *Kitāb al-Hajj* memuat 4 hadis *musal*. Selanjutnya pada juz ketujuh sebagai berikut⁵³:

Tabel 7. Hadis Mursal pada Juz 7

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	66/758	20	21	7	15-20
2	69/761	20	22	7	38-41
3	74/766	20	23	7	51-53
4	90/782	20	28	7	186-188
5	113/805	20	35	7	365-367
6	134/826	20	44	7	478-479
7	135/827	20	44	7	479-482
8	137/830	20	45	7	489-493
9	148/840	20	47	7	544-556

⁵¹Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 5*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 60–61, 88–91, 158–67, 274–86, 389–90, 476–78, 547–56.

⁵²Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 6*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 73–88, 198–99, 419–25, 474–78, 535–36, 594–600.

⁵³Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 7*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 15–20, 38–41, 51–53, 186–88, 365–67, 478–79, 479–82, 489–93, 544–56.

Juz ketujuh ini merupakan sambungan pembahasan *Kitāb al-hajj* sehingga pada juz ini hanya membahas *Kitāb al-hajj*. Adapun hadis *mursal* pada juz ini terdapat 9 hadis *mursal*. Selanjutnya pada juz kedelapan sebagai berikut⁵⁴:

Tabel 8. Hadis Mursal pada Juz 8

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	201/893	20	66	8	233-241
2	245/937	20	81	8	604-608
3	246/938	20	81	8	608-614

Juz kedelapan ini juga membahas *kitāb al-hajj*. Hadis *mursal* pada juz ini ditemui 3 hadis *mursal*. Seterusnya pada juz kesembilan sebagai berikut⁵⁵:

Tabel 9. Hadis Mursal pada Juz 9

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	4/951	21	1	9	35-38
2	8/955	21	3	9	55-60
3	22/969	21	13	9	267-291
4	32/979	21	14	9	337-344
5	33/980	21	14	9	344-350
6	34/981	21	15	9	350
7	42/989	21	19	9	415-420
8	47/994	21	19	9	438-440
9	6/1004	22	4	9	572-580

Pada juz kesembilan ini terdapat 8 hadis *mursal* dalam *kitāb al-jihad* dan 1 hadis *mursal* dalam *kitāb al-Nudẓūr wa al-Imān*. Seterusnya hadis *mursal* pada juz kesepuluh sebagai berikut⁵⁶:

Tabel 10. Hadis Mursal pada Juz 10

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	1/1016	23	1	10	9-14
2	3/1018	23	2	10	17-26
3	7/1057	26	4	10	246-250
4	14/1077	27	5	10	369-372
5	17/1080	27	7	10	384-400
6	44/1107	27	20	10	544-449
7	25/1115	27	22	10	603-605

Pada juz kesepuluh ini dijumpai 2 hadis *mursal* pada *kitāb al-dzabā'ih*, 1 hadis pada *kitāb al-dhabayā* dan 4 hadis pada *kitāb al-nikah*. Seterusnya pada juz ke-11 sebagai berikut⁵⁷:

⁵⁴Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 8*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 233-41, 604-8, 608-14.

⁵⁵Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 9*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 35-38, 55-60, 267-91, 337-44, 344-50, 415-20, 438-40, 572-80.

⁵⁶Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaẓ Al-Masālik Ilā Muwatbtha' Malīk Al-Juz' 10*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashqī: Dār al-Qalam, 2003), 9-14, 17-26, 246-50, 369-72, 384-400, 544-449, 603-5.

Tabel 11. Hadis Mursal pada Juz 11

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	53/1173	28	21	11	293-301
2	80/1200	28	29	11	396-399
3	12/1241	29	2	11	518-530
4	3/1249	30	3	11	587-594
5	9/1255	30	6	11	627-630
6	13/1209	30	8	11	649-652
7	19/1265	30	10	11	671-673

Juz ke-11 ini memuatkan 2 hadis *mursal* pada *kitab al-thalaq* 1 hadis *mursal* dalam *kitab al-radha'i* dan 4 hadis *mursal* dalam *kitab al-'itqi wa al-wala'i*. Selanjutnya pada juz ke-12 sebagai berikut⁵⁸:

Tabel 12. Hadis Mursal pada Juz 12

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	12/1306	33	8	12	400
2	16/1310	33	10	12	437-442
3	21/1315	33	12	12	450-455
4	26/1320	33	13	12	484-485
5	29/1323	33	16	12	520-525

Juz ke-12 ini hanya memuatkan 5 hadis *mursal* pada *kitab al-buyu'*. Selanjutnya pada juz ke-13 sebagai berikut⁵⁹:

Tabel 13. Hadis Mursal pada Juz 13

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	64/1360	33	27	13	42
2	75/1371	33	34	13	88-89
3	87/1383	33	42	13	186-189
4	1/1414	35	1	13	407-417
5	2/1415	35	1	13	417-420
6	1/1422	37	1	13	478-487
7	5/1430	38	4	13	589-591
8	13/1439	38	10	13	639-640

Juz ke-13 ini memuat beberapa *kitab* yang memuat hadis *mursal*. Pertama pada sambungan *Kitab al-buyu'* memuat kitab terdapat 3 hadis *mursal*, *Kitab al-masaqib*

⁵⁷Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭṭha' Malīk Al-Juz' 11*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawīy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 293–301, 396–99, 518–30, 587–94, 627–30, 649–52, 671–73.

⁵⁸Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭṭha' Malīk Al-Juz' 12*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawīy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 400, 437–42, 450–55, 484–85, 520–25.

⁵⁹Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭṭha' Malīk Al-Juz' 13*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawīy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 42, 88–89, 186–89, 407–17, 417–20, 478–87, 589–91, 639–40.

memuat 2 hadis *mursal*, *Kitāb al-suyfah* 1 hadis dan *Kitāb al-aqḍiyyah* memuat 2 hadis *mursal*. Adapun pada juz ke-14 sebagai berikut⁶⁰:

Tabel 14. Hadis Mursal pada Juz 14

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	15/1440	38	18	14	27-34
2	26/1451	38	24	14	107-111
3	28/1453	38	25	14	112-116
4	30/1455	38	25	14	121-123
5	31/1456	38	26	14	124-126
6	37/1462	38	28	14	144-146
7	52/1477	38	41	14	269-276
8	5/1484	39	6	14	354-362
9	1/1505	41	1	14	539-347
10	6/1510	41	7	14	601-607

Juz ke-14 memuat 7 hadis mursal pada *Kitāb al-aqḍiyyah*, 1 hadis *mursal* pada *Kitāb al-wasiyyah* dan 2 hadis *mursal* pada *Kitāb al-'uqūl*. Seterusnya pada juz ke-15 sebagai berikut⁶¹:

Tabel 15. Hadis Mursal pada Juz 15

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	2/1522	42	1	15	181-186
2	2/1524	43	1	15	244-255
3	3/1525	43	1	15	255-257
4	4/1526	43	1	15	257-259
5	5/1527	43	1	15	259-273
6	12/1534	43	2	15	320-325
7	2/1544	44	1	15	402-407
8	8/1550	44	3	15	423-432
9	5/1526	45	2	15	513-515
10	10/1567	45	4	15	534-536
11	17/1589	46	5	15	643-654
12	18/1590	46	5	15	654-659
13	20/1592	46	6	15	662-663

Adapun pada juz ke 15 ini memuat 1 hadis *mursal* pada *Kitāb al-Qasāmah*, 5 hadis *mursal* pada *Kitāb al-hudūd*, 2 hadis *mursal* pada *Kitāb al-sariqah*, 2 hadis *mursal* pada *Kitāb al-Asyribah* dan 3 hadis *mursal* pada *Kitāb al-Jamī'*. Pada bab ke-16 sebagai berikut⁶²:

⁶⁰ Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik Al-Juz' 14*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 27-34, 107-11, 112-16, 121-23, 124-26, 144-46, 269-76, 354-62, 539-347, 601-7.

⁶¹ Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik Al-Juz' 15*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 181-86, 244-55, 255-57, 257-59, 259-73, 320-25, 402-7, 423-32, 513-15, 534-36, 643-54, 654-59, 662-63.

⁶² Muḥammad Zakariyyā Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaththa' Mālik Al-Juz' 16*, ed. Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 61-66, 88-91, 96-100, 125-35, 175-79, 405-9, 438-42, 502-5, 505-6, 529-32, 542-49.

Tabel 16. Hadis Mursal pada Juz 16

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	3/1611	48	1	16	61-66
2	9/1617	48	2	16	88-91
3	11/1619	48	3	16	96-100
4	16/1624	48	4	16	125-135
5	8/1634	49	4	16	175-179
6	26/1671	50	10	16	405-409
7	32/1677	50	10	16	438-442
8	3/1687	51	2	16	502-505
9	4/1689	51	2	16	505-506
10	12/1696	51	5	16	529-532
11	16/1700	51	6	16	542-549

Jika melihat pada tabel maka terdapat 4 hadis *mursal* pada *Kitab ħusni al-khuluq*, 1 hadis *mursal* pada *Kitab al-libās*, 2 hadis *mursal* pada *Kitab shifat Nabi SAW* dan 4 hadis *mursal* pada *kitab al-'ain*. Terakhir pada juz ke-17 sebagai berikut⁶³:

Tabel 17. Hadis Mursal pada Juz 17

No	Nomor Hadis	Kitab	Bab	Juz	Halaman
1	3/1705	52	1	17	23-28
2	7/1709	52	2	17	39-40
3	9/1711	52	3	17	55-60
4	10/1712	52	3	17	50-65
5	3/1722	53	1	17	137-141
6	1/1727	54	1	17	164-171
7	1/1735	55	1	17	211-213
8	4/1738	55	2	17	228-232
9	9/1743	55	4	17	256-261
10	18/1752	55	6	17	299-302
11	23/1757	55	8	17	325-330
12	24/1758	55	9	17	331-335
13	32/1766	55	12	17	372-376
14	36/1770	55	14	17	394-396
15	8/1789	57	3	17	470-473
16	10/1791	57	4	17	474-479
17	11/1792	57	5	17	480-484
18	15/1796	57	7	17	492-498
19	19/1800	57	7	17	506-507
20	1/1812	59	1	17	555-561
21	3/1814	59	1	17	572-574
22	9/1820	59	2	17	592-597
23	14/1825	59	3	17	614-617

⁶³Muhammad Zakariyyā Al-Kāndahlawiy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwatḥtha' Malik Al-Juz' 17*, ed. Taḥqīq Taqīy al-Dīn Al-Nadawiy (Dimashq: Dār al-Qalam, 2003), 23–28, 39–40, 55–60, 50–65, 137–41, 164–71, 211–13, 228–32, 256–61, 299–302, 325–30, 331–35, 372–76, 394–96, 470–73, 474–79, 480–84, 492–98, 506–7, 555–61, 572–74, 592–97, 614–17, 636–41.

وَادٍ بِهِ شَيْطَانٌ فَرَكَبُوا حَتَّى خَرَجُوا مِنْ ذَلِكَ الْوَادِي ثُمَّ أَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْزِلُوا وَأَنْ يَتَوَضَّئُوا وَأَمَرَ بِلَالًا أَنْ يُنَادِيَ بِالصَّلَاةِ أَوْ يُقِيمَ فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ وَقَدْ رَأَى مِنْ فَرَعِهِمْ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ قَبَضَ أَرْوَاحَنَا وَلَوْ شَاءَ لَرَدَّهَا إِلَيْنَا فِي حِينٍ غَيْرِ هَذَا فَإِذَا رَقَدَ أَحَدُكُمْ عَنِ الصَّلَاةِ أَوْ نَسِيَهَا ثُمَّ فَرَعَ إِلَيْهَا فَلْيُصَلِّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِيهَا وَفَتِيهَا ثُمَّ انْفَتَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ أَتَى بِلَالًا وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فَأَضْجَعَهُ فَلَمْ يَزَلْ يُهَدِّئُهُ كَمَا يُهَدِّئُ الصَّبِيَّ حَتَّى نَامَ ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالًا فَأَخْبَرَ بِلَالٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ الَّذِي أَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ.⁶⁴

Jika kita melihat hadis ini, dan mencari nama Zaib bin Aslam, ia merupakan *tabi'in* pertengahan yang kemudian menyebutkan bahwa seolah-olah Rasulullah SAW bersamanya. Namun jika kita melihat pada penjelasan Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy bahwa beliau ketika memberikan penjelasan terhadap hadis ini menyebutkan dengan *mursal*:

٢٦ - (مالك عن زيد بن أسلم أنه قال) مرسل^(٢) باتفاق، وجاء معناه متصلاً من وجوه صحاح.

(١) انظر: «الاستذكار» (١/٣٢٧).

(٢) قال ابن عبد البر في «الاستذكار» (١/٣٢٨)؛ وقد ذكرت هذا الحديث متصلاً مسنداً من وجوه كثيرة في «التمهيد» (٥/٢٠٤ - ٢٠٦).

٣٢٣

Gambar 2. Contoh al-Shaikh Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menyebutkan status hadis apabila ia dinilai sebagai *mursal*

Pada bagian ini juga beliau berusaha mengemukakan pendapat ulama seperti Ibn 'Abd al-Bar dalam menilai hadis ini. Seperti terlihat pada gambar bahwa hadis ini bersambung dengan bentuk yang banyak. Hal ini bermakna bahwa selain memberikan hukum, beliau juga tidak melupakan literatur ulama ketika menilai kesahihan hadis.

Menyebutkan Status Hadis *Mursal* Jika Menjadi Hujah Dalam Fiqih

Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy selain menyebutkan status *mursal* terkadang juga menyebutkan bahwa keadaan hadis *mursal* tersebut merupakan hujah disisi ulama-ulama fiqih. Sebagai contoh ketika menjelaskan hadis ke 25 dalam *Kitāb Wuqūti al-Shalāh*, Bab keenam, *Bāb al-Nawmi 'an al-Shalāh*, sebagai berikut

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَفَلَ مِنْ حَيْبَرَ أَسْرَى حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ عَرَسَ

⁶⁴Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwaṭṭha' Mālik Al-Juz' 1*, 2003, 323–28.

وَقَالَ لِإِلَّالٍ أَكْلًا لَنَا الصُّبْحَ وَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ وَكَأَنَّ
 بِلَالَ مَا قُدِّرَ لَهُ ثُمَّ اسْتَنَدَ إِلَى رَاحِلَتِهِ وَهُوَ مُقَابِلُ الْفَجْرِ فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا بِلَالٌ وَلَا أَحَدٌ مِنَ الرُّكْبِ حَتَّى ضَرَبَتْهُمْ
 الشَّمْسُ فَفَزِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بِلَالُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ بِنَفْسِي
 الَّذِي أَخَذَ بِنَفْسِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْتَادُوا فَبَعَثُوا رَوَاجِلَهُمْ
 وَأَفْتَادُوا شَيْئًا ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالَ فَأَقَامَ الصَّلَاةَ فَصَلَّى
 بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ ثُمَّ قَالَ حِينَ قَضَى الصَّلَاةَ مَنْ نَسِيَ
 الصَّلَاةَ فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا فَإِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُولُ فِي كِتَابِهِ (أَقِمِ الصَّلَاةَ
 لِذِكْرِي)⁶⁵

Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menjelaskna hadis ini selain menyebutkan status hadis tersebut sebagai hadis *mursal* namun beliau juga menyebutkan bahwa hadis *mursal* ini menjadi pegangan atau hujjan di sisi Mazhab Abu Hanifah dan Mazhab Maliki sebagai mana berikut.:

(أن رسول الله ﷺ) مرسلًا^(٢)، والمرسل حجة عند الحنفية والمالكية مع أنه
 موصل عند مسلم^(٣)، وأبي داود^(٤) وغيرهما برواية سعيد عن أبي هريرة (حين

Gambar 3. Menyebutkan status hadis dalam mazhab

Dalam menjelaskan hadis *mursal* Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy berusaha juga menjelaskan keberadaan hadis *mursal* tersebut dalam sisi Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad atau lebih dikenal 4 mazhab.

Menyebukan Hadis *Mursal* Dengan Menyambung Dalam Kitab Hadis

Jika kita melihat penjelasan beliau pada gambar ketiga maka kita akan mendapatkan bahwa hadis-hadis yang *mursal* tersebut dicarikan jalur lain yang menunjukkan hadis tersebut menjadi *maushul* ke dalam kitab hadis terutama ke dalam *kutub al-sittah*. Contoh di atas bahwa hadis *mursal* tersebut *maushul* di dalam *kitab* Muslim dan Abu Dawud. Oleh ini, maka apabila suatu hadis dinilai sebagai *mursal* setelah di *maushulkan* maka dapat naik derajat hadisnya menjadi *hasan li ghairi* karena adanya hadis yang memperkuat hadis tersebut.

Menjelaskan Hadis *Mursal* Dengan Pendapat Ulama Jika Tidak Ditemui Hadis Penguat

Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menilai hadis dengan *mursal* namun tidak menjumpai hadis yang menguatkan hadis *mursal* tersebut maka beliau akan mendatangkan pendapat-pendapat ulama. Sebagai contoh pada hadis 10/1567 *kitab al-Ashrabah, Bab al-Tahrimu al-Khamri*.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ

⁶⁵Al-Kāndahlawīyy, 314.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْغُبَيْرَاءِ فَقَالَ لَا خَيْرَ فِيهَا وَنَهَى عَنْهَا
قَالَ مَالِكٌ فَسَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَسْلَمَ مَا الْغُبَيْرَاءُ فَقَالَ هِيَ الْأُسْكُرْكَهُ⁶⁶

Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menyebutkan status hadis ini sebagai hadis *mursal*. Ketika menjelaskan hadis ini beliau tidak menyebutkan bahwa hadis ini berada atau ditemui dalam kitab hadis namun beliau hanya menyebutkan pendapat-pendapat ulama seperti Ibn ʿAbd al-Bār, al-Zurqani, dan Baihaqi.

Simpulan

Dalam ilmu hadis terbagi jika ditinjau dari kualitas maka ada yang *shahīh*, *ḥasan*, *ḍaʿīf*. Ulama telah sepakat bahwa hadis *mursal* bagian dari hadis *ḍaʿīf*. Pengertian *mursal* sendiri dalam ulama hadis dan ulama fikih berbeda. Sehingga dalam praktiknya ada sebagian orang yang menolak terhadap adanya hadis *mursal*. Seiring berjalannya waktu di abad ke-20 lahir seorang ulama besar dalam bidang hadis yang ikut andil dalam memberikan jalan tengah terhadap hadis *mursal* baik di sisi ulama hadis dan ulama fikih. Beliau adalah Syekh Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy (1315-1402 H/1898-1982) yang berpendirian dengan mazhab Abu Hanifah namun menuliskan kitab mazhab imam Malik yaitu *kitāb al-Muwatḥthaʿ*.

Adapun metode yang digunakan Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menilai suatu hadis menjadi *mursal* yaitu dengan memberitahukan atau menyebutkan status suatu hadis tersebut apabila hadis tersebut *mursal*. Selain itu juga beliau menyebutkan penyebab hadis tersebut menjadi *mursal*. Apabila hadis tersebut dinyatakan sebagai hadis *mursal*, maka beliau menyebutkan penguat hadis tersebut dalam kitab hadis lain. Seandainya beliau tidak menemukan dalam kitab lain maka beliau akan memberikan penjelasan ulama dari sudut pandang hadis maupun fikihnya.

Pembahasan terhadap metode Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ketika menilai hadis sebagai dengan hadis *mursal* merupakan bagian kecil yang dapat diteliti. Tentu masih banyak dan perlu adanya kajian mendalam seperti tipologi hadis-hadis yang dianggap *mursal*, atau kajian mendalam berkaitan dengan ketokohan Muhammad Zakariyyā al-Kāndahlawīyy ataupun dengan karya-karya beliau yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Al-ʿAuni, Hatim Ibn ʿArif. *Mabāḥiṯ Fī Taḥrīri Iṣṭilāḥ Al-Ḥadīṯ, Al-Mursal Wa Ḥujjiyatih ʿInda Al-Sādāt Al-Muḥaddiṯin*, n.d.
- Al-Asqalāni, Ibnu Hajar. *Nuḥbatu An-Naẓr Fī Tauḍīḥi Nukbbatu Al-Fikr Fī Muṣṭalah Abli Al-Asār*. Riyāḍ: Maṭbaʿah Safir, 2001.
- . *Tauḥīḥ Al-Naẓar Ilā Uṣūl Al-Aṯar*. II. Maktabah al-Maṭbuʿat al-Islamiyyah, 1995.
- Al-Barnīyy al-Maẓāhiriyy, al-Muḥaddiṯ Muḥammad ʿĀsyiq Ilāhī. *Al-ʿAnaqīd Al-Ghāliyah Min Al-Asānīd Al-ʿAlīyya*. Deoband: Maktabat Nuʿmāniyyah Deoband, 1408.
- Al-ʿAlaʿi, Abu Saʿid Abū Saʿid. *Jāmiʿ Al-Tabṣīl Fī Ahkām Al-Marāsīl*. Bayrūt: Ālam al-

⁶⁶Al-Kāndahlawīyy, *Anjaḥ Al-Masālik Ilā Muwatḥthaʿ Malik Al-Juzʿ 15*, 534–36.

Kutub, 1986.

Al-Hadi, Hilmi Kamil 'Abd. *Ḥadīth Mursal Ḥaqīqatuhu Wa Ḥujjiyatuhu*, n.d.

Al-Kāndahlawīyy, Muḥammad Zakariyyā. *Aap Beeti "Masīrat Al-Hayab*. Sahāranfūr al-Hind: al-Maktabah al-Yahyawīyyah., 1391.

———. *Aap Beeti Autobiography of Kutubul Aktaab Shaikhul Hadith Hazrat Maulana Muhammad Zakariyya Kandhlawi (Rahmatullah Alaybi)*. Arfika Selatan: Idara Impex, 2014.

———. *Al-Abwāb Wa Al-Tarājim*. Sahāranfūr al-Hind: al-Maktabah al-Khalīliyyah., 1391.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 1*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 1*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 10*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 11*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 12*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 13*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 14*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 15*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 16*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 17*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 2*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 3*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 4*. Edited by Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 5*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 6*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 7*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 8*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

———. *Anjāz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik Al-Juz' 9*. Edited by Taḥqīq Taqīyy al-Dīn Al-Nadawīyy. Dimashqi: Dār al-Qalam, 2003.

- . *Lāmi' Al-Darā'iy 'Alā Jāmi' Al-Bukhārī Al-Juz' 1*. Makkah al-Mukarramah: al-Maktabah al-Imdādiyyah, n.d.
- Al-Khatib, Muhammad Ajjaj. *Al-Sunnah Qabla Al-Tadwin*. Bayrūt: Dār al-Fikr, 1973.
- al-Nadawiy, Abū al-Ḥasan 'Alī. *Tadbkirah Al-Dā'iyah Al-Kabir Al-Syeikh Muhammad Iyās Al-Kāndahlawiy Al-Syeikh Muhammad Iyās*. al-Markaz al-'Arabiyy li al-Kitāb bi al-Syāriqah, n.d.
- Al-Ṭahan, Mahmud. *Taisiru Mushtalah Al-Ḥadīth*. 11th ed. Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif Li Nashr Wa al-Tawjī', 2010.
- Al-Zahīrī, M.M. Aḥmad 'Abd al-Jabbar 'Alī Ghanawī. *Al-Qawlu Al-Amsal Fī Al-Ḥadīth*, 2007.
- Fathullah, Ahmad Lutfi. 'Metode Belajar Interaktif Hadis Dan Ilmu Hadis'. Jakarta: al-Mughni Press, 2013.
- Ghozali, Moh. Yusni Amru. 'Polemik Di Kalangan Ulama Terkait Hadis Mursal'. *Al-Dibikar* 3, no. 2, 2021.
- Iderus, Muhammad Hasan Said, Latifah Abdul Majid, and Ahamad Asmadi Sakat. *Sumbangan Ulama Banjar Dalam Hadis Arba'in*. Bangi: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, 2018. <http://ukmpress.ukm.my>.
- Iderus, Muhammad Hasan Said, Latifah Abdul Majid, Ahamad Asmadi Sakat, Latifah Abdul Majid dan Muhammad Hasan Said Iderus, and Ahamad Asmadi Sakat. 'Peranan Ulama Banjar Abad Ke-20 Dalam Tradisi Penulisan Hadis Arba'in Di Banjar Dan Malaysia'. *Al-Banjari; Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 2, 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/al-banjari.v15i2.848>.
- Iderus, Muhammad Hasan Said, Latifah Abdul Majid, Ahmad Asmadi Sakat, and Siti Zahidah Kosran. 'Pola Penulisan Hadis Arba'in Sebelum Al-Imām Al-Nawawī'. In *Seminar Kebangsaan Tamadun Dan Warisan Islam (TAWIS) 2017 "Merekayasa Kreativiti Dan Inovasi"*, edited by Rosilawati Mohd Hanapi, Mashitoh Yaacob, Mohamad Sabri Haron, A'dawiyah Ismail, Fariza Md Sham, Nur Asilah Kithuru Mohamed, Zubaidah Mohd Nasir, Siti Salwa Salim, Wan Aishah Wan Mohd Nowalid, and Faris Hariyanto, 125–34. Bangi: Institut Islam Hadhari (HADHARI) Universiti Kebangsaan Malaysia, 2017.
- Nasir, Mohammad. 'Kritik Al-Nawawi Terhadap Al-Shirazi Tentang Kehujahan Hadis Mursal'. UIN Sunan Ampel, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/35729/>.
- Sakat, Ahamad Asmadi. 'Metodelogi Al-'Allāmah Muḥammad Zakariyya Al-Kāndahlawiy Dalam Penyusunan Kitab Awjaz Al-Masālik Ilā Muwaṭṭa' Mālik'. Universiti Malaya, 2010.
- Shafique, Hafiz Muhammad. 'The Distinguished Features of Awjaz Al Masalik: A Comparative Study with Sharh Al-Zarqani "Ala "l-Muwatta"'. *Fikr-o Nazar* 53, no. 2, 2015.
- 'Ta'rif Wa Ma'nā Mursal Fī Mu'jam Al-Ma'ānī Al-Jāmi'-Mu'jam 'Arabī'. Accessed 30 September 2021. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/مرسل/>.